

**INTERAKSI SOSIAL FRONT PEMBELA ISLAM  
DENGAN KELOMPOK KEAGAMAAN LAIN  
DI KECAMATAN REWULU, SLEMAN,  
YOGYAKARTA**



**Skripsi Ini**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S, Sos)**

Oleh :

**KUKUH PAMBUDI**  
NIM : 04541754

**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2011**

Dr. Phil Al Makin, MA  
Dosen Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi  
Kukuh Pambudi

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Kukuh Pambudi  
NIM : 04541754  
Prodi : Sosiologi Agama  
Judul : **Interaksi Sosial Fornt Pembela Islam Dengan Kelompok Keagamaan Lain di Kecamatan Rewulu, Kabupaten Sleman Yogyakarta**

Dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memnuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Sosiologi Agama. Harapan saya semoga saudari tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 25 Agustus 2011  
Pembimbing

  
Dr. Phil Al Makin, MA  
NIP. 197209122001121002



**PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/ 917/2011

Skripsi dengan judul : *INTERAKSI SOSIAL FRONT PEMBELA ISLAM DENGAN KELOMPOK KEAGAMAAN LAIN DI KECAMATAN REWULU, SLEMAN, YOGYAKARTA*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh oleh :

Nama : KUKUH PAMBUDI  
NIM : 04541754  
Telah dimunaqasyahkan pada : 25 Agustus 2011  
Nilai Munaqasyah : ..... (83.3... B+) )  
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan kalijaga

**Tim Munaqasyah:**


**Panitia Ujian Munaqasyah:**


Ketua Sidang

  
Dr.Phil. Al Makin, MA  
NIP. 19720912 200112 1 002

Penguji I

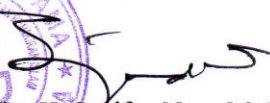
Penguji II

  
Dr. Mohammad Damami, M.Ag  
NIP. 19630604 199203 1 003

  
Dr. Munawar Ahmad, M.Si  
NIP. 1919691017 200212 1 001

Yogyakarta, 25 Agustus 2011  
DEKAN



  
Dr. H. Syaifan Nur, M.A  
NIP: 19620718 198803 1 005

**MOTTO**

**“Memberi Tanpa Mengharap Untuk Kembali”**

**“Impianmu Adalah Masa Depanmu”**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

A decorative geometric pattern in a light beige color, consisting of interlocking lines forming a square-like shape with intricate internal details.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Khususnya kepada Prodi Sosiologi Agama



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Kukuh Pambudi  
NIM : 04541754  
Fakultas : Ushuluddin  
Jurusan : Sosiologi Agama  
Alamat Rumah : Jln. Layur 01 No. 08 Minomartani Ngaglik Sleman  
Yogyakarta  
Telp./Hp : 085292918625  
Alamat di Yogyakarta: Jln. Layur 01 No. 08 Minomartani Ngaglik Sleman  
Yogyakarta  
Telp./Hp. : 08529291625  
Judul Skripsi : **Interaksi Sosial Fornt Pembela Islam Dengan  
Kelompok Keagamaan Lain di Kecamatan Rewulu,  
Kabupaten Sleman Yogyakarta**

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri
3. Bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya

Yogyakarta, 25 Agustus 2011

Yang menyatakan

METERAI  
TEMPEL  
PAJAK MENGGANUNG BANGSA  
TGL

5C514AAF735077636

ENAM RIBU RUPIAH

6000



DJP

Kukuh Pambudi  
NIM.04541754

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Subhanahu wa ta'ala, yang telah mengajari manusia dengan perantaraan kalam (QS Al-'Alaq : 2). Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad, keluarga, sahabat, dan ummatnya hingga akhir zaman, amin.

Sebagai salah satu syarat guna melengkapi Gelar Sarjana Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta akhirnya penyusunan skripsi ini telah penulis selesaikan.

Tentunya dengan bantuan dan doa dari banyak pihak, pada kesempatan ini, penuh syukur kepada Allah SWT, penulis ucapkan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Bpk Dr. H. Syaifan Nur, M.A, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Nurus Sa'adah, S.Psi, M.si. selaku Ketua Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
3. Bpk Dr. Phil. Al Makin, M.A, Selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan sehingga selesainya skripsi ini.
4. Bapak-ibu dosen Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Orang tua dan keluarga, yang selalu memberikan motivasi. “Setiap dukungan dan materi yang mengalir padaku sangat berarti untuk setiap langkahku.”
6. Sahabat-sahabatku dan para saudara sepejuanganku sejak tahun 2007 se-Nusantara, SA '04. Terima kasih atas wadah juangnya. Semoga amal shalih semuanya mendapat ridlo dari Allah SWT, amin.
7. Untuk yang mempunyai nama Pambudi, Om Rizal Tatela, makasi udah ber “sektet-satus” bersama-sama, Mas Setya “ One” makasih ya sudah di pinjami printer dan menemani ngopi, dan mas Pul Say makasih meluangkan waktu ngetik untukku. Pak Eko dan Marni semoga akur ya.

Penulis berharap skripsi ini memberi solusi dalam “krisis intelektua”. Kritik dan saran amat penulis harapkan demi kebaikan selanjutnya, seiring dengan ucapan terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 Agustus 2011

Penulis,



## ABSTRAK

Dalam tulisan ini, penulis menunjukkan bahwa, gerakan Front Pembela Islam yang muncul pada tahun 1998 merupakan bagian dari respons terhadap berbagai macam peristiwa yang pernah terjadi, sejak era kemerdekaan hingga era reformasi. Respons tersebut muncul didasarkan pada logika teori konspirasi dan ajaran agama, amar ma'ruf nahi munkar. Tafsir amar ma'ruf nahi munkar yang mereka gunakan menjustifikasi respons yang mereka lakukan. Respons tersebut kemudian penulis letakkan dalam konteks relasi FPI dengan negara dan masyarakat sipil.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan instrumen pengumpulan datanya melalui observasi, interview, dan dokumentasi. Analisis data dengan melalui reduksi, display dan verifikasi.

Terinspirasi dari teori Menurut Clifford Geertz, suatu masyarakat dikatakan majemuk jika masyarakat tersebut terbagi-bagi kedalam beberapa sub-sub sistem yang saling berdiri sendiri, namun demikian masing-masing subsistem menyatu dan berada dalam ikatan-ikatan yang bersifat primordial. Dengan bersandar pada pendapat diatas, maka dapat dipahami jika kemudian dalam sebuah bangunan masyarakat majemuk relatif sering mengalami konflik. Namun demikian, secara konseptual, konflik dapat terjadi baik pada masyarakat majemuk maupun homogen. Kondisi konflik merupakan salah satu sisi yang hampir selalu ada pada setiap interaksi sosial. Pada sisi lain, interaksi masyarakat juga selalu mengandaikan adanya kerjasama.

Hasil penelitian menunjukkan Paham keagamaan FPI berbeda dengan aliran keagamaan yang lainnya di antara dalam khutbah Jum'at di masjid FPI menggunakan bahasa Arab dan setelah shalat Jum'at baru diterangkan maksud dari khutbah tersebut, warga FPI menghindari berjabat tangan ketika laki-laki dan perempuan yang bukan mukhrim bertemu. Atas dasar pandangan tersebut di atas, kelompok ini berusaha mengadakan keagamaan tersendiri mengadakan kelompok pengajian di mana tujuan utamanya adalah mengadakan telaah kembali terhadap Al-Qur'an dan Hadist yang dikaitkan dengan permasalahan kehidupan yang dipandanginya sebagai ajaran yang benar. Di samping itu juga terus mengupayakan pengamalan ajaran agama tersebut dalam semua aspek kehidupan.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	01
A. Latar Belakang Masalah.....	01
B. Rumusan Masalah.....	05
C. Tujuan dan Mnfat Penelitian.....	06
D. Telaah Pustaka.....	06
E. Kerangka Teori.....	07
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	14
<b>BAB II DISRIPSI DAERAH PENELITIAN</b> .....	16
A. Letak Geografis dan Aksebilitas Kecamatan Rewulu.....	16

B. Demografi.....	17
C. Pendidikan .....	20
D. Prekonmian.....	23
E. Sosial Budatya dan Keamanan.....	26
F. Keagamaan.....	32
<b>BAB III MEKANISME SAFETY VALVE INTERAKSI SSIAL FRONT PEMBLA ISLM DI KECAMATAN REWULU WATES.....</b>	<b>35</b>
A. Sejarah Perkembangan dan Aspek Kelemagaan FPI.....	35
B. Pokok Ajaran dan Prilaku anggotaFPI.....	45
C. Organisasi dan Kepemimpinan FPI di Kecamatan Rewulu .....	40
<b>BAB IV KONFLIK SOSIAL FRONT PEMBA ISLAM DI KECMATAN REWULU.....</b>	<b>52</b>
A. Bentuk-bentuk Konflik antara FPI dengan Masyarakat Non Muslim .....	52
1. Demensi Kepemimpinan .....	53
2. Dimensi Interpretasi Ibadah .....	54
3. Dimensi Pendidikan .....	55
4. Dimensi Politik .....	56
B. Akibat Konflik Keagamaan.....	56
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64

**DAFTAR PUSTAKA.....**

66

**LAMPIRAN**

**CURRICULUM VITAI**



# BAB I PENDAHULUAN

## A. LATAR BELAKANG MASALAH

Masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat majemuk (*plural society*). Hal tersebut dengan mudah dapat dilihat pada semboyan dalam lambang negara Republik Indonesia (Burung Garuda) Bhineka Tunggal Ika yang berarti berbeda-beda namun tetap satu jua. Kemajemukan masyarakat Indonesia ditandai oleh perbedaan-perbedaan baik pada perbedaan horizontal ditandai oleh kenyataan adanya kesatuan-kesatuan sosial berdasarkan suku bangsa, bahasa, adat istiadat dan agama. Sedangkan perbedaan yang bersifat vertikal antara lain di tandai oleh adanya pengelompokan masyarakat antara lapisan atas dan lapisan bawah, baik dibidang agama, sosial ekonomi maupun politik.<sup>1</sup>

Skripsi tersebut membahas terhadap gerakan FPI (Front Pembela Islam) di Yogyakarta. Sejak kemunculannya, gerakan Front ini telah banyak menimbulkan pro dan kontra di kalangan masyarakat. Persoalan tersebut secara hipotetis merefleksikan adanya pergeseran pola relasi dan *standpoint* antara kelompok yang pro dan kontra tersebut juga terjadi dalam tubuh FPI sendiri. Sehubungan dengan hal itu, untuk memahami FPI lebih lanjut, kajian ini akan membahas pola relasi tersebut, dan kaitannya dengan agama. Pola

---

<sup>1</sup> Sudjangi, "Pluralitas Sosial, Hubungan Antar Kelompok Agama dan Kerukunan", *Harmoni* Vol. II, No. 5 ( 2003), hlm. 12.

relasi tersebut saya kaitkan dengan agama, karena FPI merupakan bagian dari gerakan keagamaan.

Beranjak ke permasalahan pro dan kontra, kelompok yang kontra menilai aksi-aksi FPI sebagai bentuk ungkapan permusuhan dan agresifitas. Dalam bahasa ilmu sosial, sering disebut sebagai radikalisme. FPI, dengan atribut Islam yang begitu eksplisit, dianggap telah menimbulkan permusuhan. Sebagai contoh, aksi mereka merazia klub-klub malam pada bulan Ramadhan dilihat oleh pihak yang kontra sebagai bentuk pelanggaran hukum dan pengekangan kebebasan publik; sementara tuntutan pemberlakuan syariat Islam dan kembali ke Piagam Jakarta, telah menimbulkan kekhawatiran di kalangan non-muslim dan sebagian muslim bahwa Indonesia akan menjadi negara Islam. Penyerangan terhadap kampus Mubarak yang beraliran Ahmadiyah di Parung, Bogor, telah memperluas ruang lingkup permusuhan: dari hanya dengan klub-klub hiburan, perjudian, pelacuran dan ketidakadilan, sekarang telah meluas mencakup pemberangusan aliran dalam Islam sendiri yang tidak sesuai dengan pemahaman mereka. Korbannya adalah aliran Ahmadiyah, Jaringan Islam Liberal (JIL), dan komunitas Lia Eden. Tak bisa dipungkiri, citra Islam menjadi begitu buruk akibat ulah FPI, sehingga semakin memperkuat anggapan bahwa Islam identik dengan anarkisme, kekerasan, bahkan terorisme. Dalam tataran tertentu, timbul permusuhan terhadap Islam, sebagai reaksi atas perilaku umatnya ini.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> *Gatra*, 13 Agustus 2005.

Menurut Clifford Geertz, suatu masyarakat dikatakan majemuk jika masyarakat tersebut terbagi-bagi kedalam beberapa sub-sub sistem yang saling berdiri sendiri, namun demikian masing-masing subsistem menyatu dan berada dalam ikatan-ikatan yang bersifat primordial.<sup>3</sup>

Dengan bersandar pada pendapat diatas, maka dapat dipahami jika kemudian dalam sebuah bangunan masyarakat majemuk relatif sering mengalami konflik. Namun demikian, secara konseptual, konflik dapat terjadi baik pada masyarakat majemuk maupun homogen. Kondisi konflik merupakan salah satu sisi yang hampir selalu ada pada setiap interaksi sosial. Pada sisi lain, interaksi masyarakat juga selalu mengandaikan adanya kerjasama.<sup>4</sup>

Dalam hal ini sedikitnya ada dua macam tingkatan konflik yang mungkin terjadi, yakni: (1) konflik didalam tingkatnya yang bersifat ideologis, dan (2) konflik didalam tingkatnya yang bersifat politis. Pada tingkatnya yang bersifat ideologis, konflik tersebut terwujud dalam bentuk konflik antara sistem nilai yang dianut serta menjadi ideologi dari berbagai kesatuan sosial. Pada tingkatnya yang bersifat politis, konflik tersebut terjadi dalam bentuk pertentangan didalam pembagian status kekuasaan, dan sumber-sumber ekonomi yang terbatas adanya didalam masyarakat.<sup>5</sup>

Konflik ideologis memang lebih mudah di dalam hubungannya dengan perbedaan-perbedaan agama. Akan tetapi oleh karena perbedaan-perbedaan

---

<sup>3</sup> Janu Murdiatmoko, *Memahami dan Mengkaji Masyarakat* ( Jakarta : PT .Grafindo Media Pratama,2004) hlm. 87

<sup>4</sup> Sudjangi, *Pluralitas Sosial.*, hlm.13

<sup>5</sup> Nasikun, *Sistem Sosial Indonesia* ( Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004) hlm. 156

agama seringkali bertemu juga dengan perbedaan suku bangsa, maka konflik yang demikian sedikit banyak terdapat juga diantara berbagai suku-bangsa, apalagi jika diingat bahwa perbedaan tradisi adat bukan sedikit terjadi diantara berbagai suku-bangsa. Dalam keadaan konflik terbuka benar-benar telah terjadi, maka sentimen keagamaan seringkali bertemu dengan sentimen kesukuan.

Konflik sosial bernuansa agama pada zaman modern bukan hanya terjadi pada komunitas yang memeluk agama berbeda, namun sering juga terjadi antara komunitas yang memeluk agama yang sama. Hal ini biasanya terjadi dibawah payung pemurnian agama. Keyakinan agama yang sifatnya pribadi dan individual dapat muncul dalam bentuk tindakan kelompok.

Seperti terjadi dalam tubuh agama, berbagai kelompok keagamaan muncul sebagai reaksi atas fenomena yang melatar belakanginya. Dalam agama Kristen misalnya, terdapat Kristen protestan dan Kristen khatolik serta terdapat berbagai sekte dan aliran. Dalam Budha terdapat Budha Hinayana dan Mahayana. Tak terkecuali dalam Islam seperti sudah kita kenal diantaranya: NU (Nahdatul Ulama), Muhammadiyah, FPI dan masih banyak yang lainnya. Front Pembela Islam (FPI) adalah gerakan Islam yang muncul pada tahun 1998 di Jakarta. Arti front itu sendiri mengacu pada pengertian “depan”, dan dalam konteks Islam, menjadi “pembela paling depan”. *Pembela* diambil dari ayat al-Quran: *Ya Ayyuha allazina amanu kunu ansharallah*. Artinya: wahai orang-orang yang beriman, jadilah engkau pembela/penolong Allah (Q.S. 61: 14). Jadi, pembela agama Allah adalah



pembela Islam; Islam menjadi identitas kolektif yang harus dibela. “Siapa lagi yang akan menggunakan kata Islam selain kita?” kata seorang aktifis FPI<sup>6</sup>. Maka, setiap langkah perjuangan terikat dengan nilai Islam. FPI, dalam bahasa Arab disebut *al-Jabhah al-Difa’iyyah al-Islamiyyah*. Sebagai pusat gerakan, FPI memilih Jakarta.

Dalam atmosfer kehidupan semacam ini penulis tertarik pada pola hubungan sosial antara FPI dengan masyarakat yang ada di Kecamatan Rewulu Kabupaten Sleman Indonesia, apakah terjadi konflik ideologis dalam interaksi sosial dalam masyarakat tersebut? Ketertarikan ini diapresiasi dalam bentuk penelitian yang difokuskan pada interaksi mereka yang mencakup integrasi, konflik, maupun aktualisasi praksis kehidupan sehari-hari. Berangkat dari uraian diatas penulis ingin mengangkat judul skripsi ini dengan “ *Interaksi Sosial Fornt Pembela Islam Dengan Kelompok Keagamaan Lain (Studi Interaksi Sosial FPI Dengan Kelompok Aliran Agama Di Kecamatan Rewulu, Kabupaten Sleman Yogyakarta)*”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Maimun Ketua FPI di Kecamatan Rewulu tgl 20 Januari 2011

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

Dari uraian latar belakang diatas, penulis mengajukan beberapa rumusan masalah yakni :

1. Bagaimanakah fenomena berdirinya faham keagamaan serta aktivitas keagamaan Front Pembela Islam (FPI) di Kecamatan Rewulu kabupaten Sleman?
2. Bagaimanakah pola interaksi sosial antara Front Pembela Islam (FPI) dengan masyarakat di Kecamatan Rewulu kabupaten Sleman ?

## **C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini mempunyai dua tujuan, yaitu formal akademik dan tujuan non-formal akademik. Sebagai tujuan formal akademiknya adalah guna memenuhi syarat-syarat dalam rangka memperoleh gelar kesarjanaan Strata Satu Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta menyumbangkan suatu karya ilmiah yang berkaitan dengan bidang studi peneliti. Adapun tujuan non-formal akademiknya adalah :

- a. Memperoleh pengetahuan tentang fenomena kemunculan Front Pembela Islam (FPI).
- b. Untuk mengetahui Pola Hubungan Sosial Antar Front Pembela Islam (FPI) dengan masyarakat di Kecamatan Rewulu kabupaten Sleman .
- c. Sedangkan peneliti berharap, penelitian ini dapat bermanfaat bagi kemajuan studi Sosial Agama, guna mengembangkan disiplin ilmu agama

dalam mempelajari aktifitas keberagaman masyarakat akibat pengaruh Pluralisme keagamaan Islam.

#### **D. TELAAH PUSTAKA**

Pada rangka ini penulis sesungguhnya sudah melakukan pra-penelitian dengan melakukan survei secukupnya. Untuk menunjang penelitian tersebut di sini diketengahkan beberapa hasil penelitian dan buku-buku yang memiliki kaitan langsung atau tidak langsung yang telah ada sebagai perbandingan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Gambaran yang hendak dicapai dalam pengkajian ini adalah suatu gambaran umum tentang perpautan pengaruh agama dengan lapisan-lapisan masyarakat dan pengaruh lapisan-lapisan masyarakat terhadap agama. Dikatakan hanya gambaran umum, karena pengkajian dalam buku ini tidak bertolak dari penelitian ilmiah yang lazim diadakan para ahli sosiologi untuk membuktikan teori atau hipotesis, tetapi hanya didasarkan atas pengamatan kasar sehari-hari dan atas refleksi Sosiologi Agama yang nilai ilmiahnya masih bersifat non empiris dalam arti sempit, karena hanya diangkat dari pengamatan umum.<sup>7</sup>

Dari pembahasan ini penulis belum menyebutkan mengenai interaksi dan tanggapan masyarakat non FPI atau interaksi dan tanggapan dari organisasi Islam yang lainnya. Maka dalam skripsi ini akan mencoba membahas interaksi dan tanggapan masyarakat non FPI dan tanggapan dari

---

<sup>7</sup> Hendro Puspito, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius Press, 1984), hlm. 58.

organisasi Islam yang lainnya di Kecamatan Rewulu kabupaten Sleman, serta bagaimana pola interaksi antar mereka.

## **E. KERANGKA TEORITIK**

### **1. Pendekatan Teori Konflik**

Menurut para penganut teori konflik, yang tokoh utamanya adalah Ralp Dahrendorf, menitik beratkan pada konsep tentang kekuasaan dan wewenang yang tidak merata pada sistem sosial sehingga bisa menimbulkan konflik. Dan tugas utama dalam menganalisa konflik adalah dengan mengidentifikasi berbagai peranan kekuasaan dalam masyarakat.

Nilai yang dianut dan dikembangkan aliran konflik menyatakan nilai yang dominan adalah kepentingan yang bertentangan akan memecah belah masyarakat. Konsensus adalah ciptaan kelompok atau kelas yang dominan untuk memaksakan nilai-nilai serta peraturan mereka terhadap semua orang. Konsensus hanyalah khayalan nilai-nilai yang dipertahankan oleh kelas-kelas yang dominan.

Selanjutnya pembagian kembali dari wewenang mencerminkan pelembagaan peringkat peranan yang berkuasa dan dikuasai yang baru, yang dalam situasi tertentu berpolarisasi menjadi dua kelompok kepentingan yang memperebutkan wewenang. Dengan demikian realitas sosial diklasifikasikan berdasarkan proses yang terus-menerus menyangkut konflik perebutan wewenang dalam berbagai tipe asosiasi yang terkoordinasi secara imperatif

pada sistem-sistem sosial. Kadang-kadang konflik tadi saling tumpang-tindih, sehingga menyebabkan terjadinya konflik pada bagian masyarakat lainnya.<sup>28</sup>

Citra Dahrendorf tentang organisasi sosial adalah sebagai berikut :

1. Sistem sosial senantiasa berada dalam keadaan konflik.
2. Konflik tersebut disebabkan adanya kepentingan-kepentingan yang bertentangan yang tidak dapat dicegah dalam struktur sosial masyarakat.
3. Kepentingan-kepentingan itu cenderung berpolarisasi dalam dua kelompok yang saling bertentangan mencerminkan diferensiasi distribusi kekuasaan diantara kelompok-kelompok yang berkuasa dan dikuasai.<sup>39</sup>

Lewis Coser dalam teori sosialnya yang berdasar pada konflik, dengan menitikberatkan pada konsekuensi-konsekuensi terjadinya konflik pada sebuah sistem sosial secara keseluruhan. Konflik adalah salah satu bentuk interaksi dimana tempat, waktu dan intensitas dan lain sebagainya tunduk pada perubahan. Lewis Coser mempunyai pemikiran bagaimana mempertahankan kelompok dari sosial yaitu katup penyelamat (*Safety Valve*) suatu mekanisme khusus yang dipakai untuk mempertahankan kelompok dari konflik sosial. Katup penyelamat ini membiarkan luapan permusuhan tersalurkan dengan tidak merusak struktur, dalam kelompok yang sedang konflik dengan membantu “membersihkan suasana” dalam kelompok yang sedang kacau. Dan

---

<sup>8</sup> Soekanto Soerjono, *Fungsionalisme dan Teori Konflik dalam Perkembangan Sosiologi*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1988), hlm. 79

<sup>9</sup> Soerjono, *Fungsionalisme dan Teori Konflik dalam Perkembangan Sosiologi*, hlm.79.

katup penyelamat ini sebagai jalan keluar yang meredam dari suatu permusuhan.<sup>410</sup>

Lewat katup penyelamat (*Safety-Valve*) itu permusuhan dihambat agar tidak berpaling melawan obyek aslinya. Tetapi menggantikan yang demikian mencakup juga biaya bagi sistem sosial maupun bagi individu: mengurangi tekanan untuk menyempurnakan sistem untuk memenuhi kondisi-kondisi yang sedang berubah maupun membendung ketegangan dalam diri individu, mencegah kemungkinan timbulnya ledakan-ledakan destruktif.

Dalam struktur besar atau kecil konflik *in-group* dapat merupakan indikator adanya suatu hubungan yang sehat. Perbedaan antara suami istri, dokter perawat, buruh-majikan, merupakan peristiwa normal yang memperkuat struktur yang terbentuk lewat hubungan-hubungan sosial. Masyarakat atau kelompok yang memperbolehkan konflik sebenarnya adalah masyarakat yang memiliki kemungkinan rendah dari ledakan-ledakan yang akan menghancurkan struktur sosial. Dalam situasi demikian konflik yang biasanya tidak berkembang disekitar nilai-nilai yang inti dan dengan demikian dapat membantu memperkuat struktur. Didalam kelompok-kelompok totaliter konflik ditekan dan bila telah meledak akan menghancurkan kesatuan kelompok. Dengan demikian Coser menentang pandangan bahwa tidak adanya konflik dapat dipakai sebagai indikator dari “kekuatan stabilitas suatu hubungan”.<sup>511</sup>

---

<sup>10</sup> Lewis Coser, *The function of Social Conflict New York* ( The Free Press, 1956), hlm.41.

<sup>11</sup> Lewis Coser, *The function of Social Conflict New York* hlm .85.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. KESIMPULAN**

Dari uraian bab-bab di atas dapat disimpulkan bahwa :

1. Motivasi paham (doktrin/ajaran) keagamaan serta aktivitas keagamaan Front Pembela Islam (FPI) kalau dilihat dari segi keagamaan, para pengikut FPI di Kecamatan Rewulu adalah pemeluk Islam. Agama yang dipeluk diperoleh dari orang tua. Artinya, semenjak lahir dan dibesarkan di lingkungan keluarga Islam. Di samping itu, faktor lingkungan di mana para pengikut FPI tinggal adalah masyarakat yang mayoritas beragama Islam. Namun kehidupan keagamaan dalam kenyataan hidup sehari-hari dianggap kurang memberikan pengaruh dalam dirinya. Oleh karena keinginan untuk memperdalam serta mengetahui ajaran agama yang sebenarnya telah mendorong mereka giat/ aktif pada setiap kegiatan yang diadakan kelompoknya.

Bagi masyarakat FPI ada beberapa hal sebagai ciri, di antaranya: dalam pelaksanaan shalat Jum'at mereka tidak menggunakan adzan dua kali, dalam pembacaan khutbah Jum'at khatib membacakan dengan bahasa Arab sedang jamaah shalat Jum'at yang lainnya membaca Al-Qur'an, setelah selesai shalat Jum'at baru kemudian diterangkan makna dari khutbah Jum'at tersebut. Hal ini berbeda dengan yang dilakukan warga NU dan Muhammadiyah dalam menjalankan shalat Jum'at, di mana pembaca khutbah Jum'at menggunakan bahasa Jawa yang mudah dipahami oleh

jamaah shalat Jum'at yang lain, sehingga setelah shalat Jum'at bisa langsung beraktivitas yang lain.

2. Terjadinya konflik sosial antara Front Pembela Islam (FPI) dengan masyarakat muslim non FPI, terjadi ketika anggota FPI mengatasnamakan organisasi atau paham keagamaan, maka terkesan berkelompok dan seolah bertolak belakang sehingga berpengaruh pada kehidupan sosial. Seperti ketika terdapat orang FPI meninggal, bagi keluarga FPI terkesan ingin mengurusnya dari proses pemandian, pengkafanan, penshalatan sampai penguburan jenazah. Malah terkadang karena perbedaan prinsip hubungan darah antara orang tua dan anak, kakak dan adik pun sampai tidak saling menyapa. Selain itu, ketika ada momen penting seperti acara pernikahan yang dilakukan oleh FPI, orang FPI cenderung melaksanakannya secara tertutup dan yang diundang adalah orang FPI.

Salah satu pusat FPI di Kecamatan Rewuluh, beberapa kegiatan seperti pengajian tiap hari Senin sampai Jum'at setelah shalat Isya' dan hari sabtu setelah shalat Maghrib, Nampak ramai dan semarak, meski jamaah yang datang kebanyakan dari luar. Paham keagamaan FPI berbeda dengan aliran keagamaan yang lainnya di antara dalam khutbah Jum'at di masjid FPI menggunakan bahasa Arab dan setelah shalat Jum'at baru diterangkan maksud dari khutbah tersebut, warga FPI menghindari berjabat tangan ketika laki-laki dan perempuan yang bukan mukhrim bertemu.

Atas dasar pandangan tersebut di atas, kelompok ini berusaha mengadakan keagamaan tersendiri mengadakan kelompok pengajian di mana



tujuan utamanya adalah mengadakan telaah kembali terhadap Al-Qur'an dan Hadist yang dikaitkan dengan permasalahan kehidupan yang dipandang sebagai ajaran yang benar. Di samping itu juga terus mengupayakan pengamalan ajaran agama tersebut dalam semua aspek kehidupan.

## **B. SARAN**

Jika kerukunan dipandang sebagai bentuk interaksi sosial yang berupa kerja sama, maka ketidakrukunan adalah sisi lain dari interaksi sosial yang berbentuk persaingan atau konflik. Untuk mencari upaya terwujudnya kerukunan perlu dipelajari lebih dahulu berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya konflik.

Sebagaimana yang diuraikan di bagian depan bahwa konflik itu merupakan bagian yang selalu ada dalam interaksi sekelompok masyarakat. Dalam masyarakat majemuk seperti di Kecamatan Rewuluh, penyebab atau potensi konflik sangat luas, antara lain yang tampak menonjol yang terjadi adalah munculnya berbagai aliran keagamaan baru dalam masyarakat yang dapat menimbulkan berbagai macam pendapat dalam masyarakat. Ada yang menanggapi dengan positif dan ada pula yang menanggapi fenomena tersebut sebagai suatu hal yang negatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Rosadi, Andri. *Hitam Putih Front Pembela Islam*, Jakarta: Nun Publisher, 2008.
- Sudjangi. *Pluralitas Sosial, Hubungan Antar Kelompok Agama dan Kerukunan*, Yogyakarta: Jurnal Harmoni Vol. II.
- Puspito Hendro. *Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius Press, 1984.
- Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 1982.
- Koentjaraningrat (ed). *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1989.
- Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, *Pedoman Penulisan Proposal, Skripsi, dan Munaqosah*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 2002.
- Weber, Max. *Sosiologi Agama*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2002.
- Soerjono Soekanto. *Fungsionalisme dan Teori Konflik dalam Perkembangan Sosiologi*, Jakarta: Sinar Grafika, 1988
- Coser Lewis. *The function of Social Conflict New york* : The Free Press, 1956.
- Iman Suprayogo dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Arikonto Suharsimi. *Prosedur Penelitian.: Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 1998.
- Syahrul Efendi D dan Yudi Pramuko, *Habib-FPI Gempar Playboy*, Jakarta : Yudi Pramuko Rajanya Penerbit Islam, 2006.
- Jamhari (dkk). *Gerakan salafi radikal di Indonesia*, Jakarta: PT.Raja Ghrafindo Persada, 2004.
- Ade Rizal Fahmi, "Politik Perjuangan Dakwah (amar ma'ruf nahi mungkar) Front Pembela Islam (FPI)" *Skripsi*, Fakultas Usulludin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2002.
- Wahyu. MS, *Wawasan Ilmu Sosial Dasar* , surabaya : PT. Usaha Nasional, 1986.
- Janu Murdiatmoko, *Memahami dan Mengkaji Masyrakar* Jakarta : PT .Grafindo Media Pratama,2004.
- Nasikun, *Sistem Sosial Indonesia* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004

Wawancara dengan Maimun Ketua FPI di Kecamatan Rewulu tgl 20 Januari 2011.

Suharsimi Arikonto. *Prosedur Penelitian.: Suatu Pendekatan* : Jakarta : Rineka Cipta. 1998

Ahmad Dadang. *Sosiologi Agama*, Bandung: Mizan, 1994

Data Monografi dari kantor Kecamatan Rewulu Kabupaten Sleman, Tahun 2010.

Wawancara dengan Tulasno tokoh masyarakat di Kecamatan Rewulu 20 Januari 2011.

Wawancara dengan petani di Rewulu Sugianto 21 Januari 2011.

Wawancara dengan anggota FPI Syakir 20 Januari 2011.

Wawancara dengan tokoh desa setempat Mubarak 20 Januari 2011.

Wawancara dengan Dedy selaku keamanan Kapolsek Rewulu 20 Januari 2010.

Wawancara dengan Majid tanggal 10 Januari 2011.

Wawancara dengan warga Rewulu Niman 21 Januari 2011.

Wawancara dengan Annas pemimpin FPI di Kecamatan Rewulu 20 Januari 2011.

Wawancara dengan masyarakat non muslim Haikal di Kecamatan Rewulu 20 Januari 2011.

Wawancara dengan anggota FPI Syakir 20 Januari 2011.

Wawancara dengan masyarakat non muslim Andreas di Rewulu 20 Januari 2011.

Wawancara dengan Pamong Camat Rewulu Umaryadi 21 Januari 2011.

Wawancara dengan warga di Rewulu Surono 21 Januari 2011.

Wawancara dengan Tumino Ustadz FPI di Kecamatan Rewulu 20 Januari 2011.

Wawancara dengan warga di Rewulu Ari Hartanto 21 Januari 2011.

Wawancara dengan Tumino Pimpinan FPI Kecamatan Rewulu 20 Januari 2011.

Wawancara dengan Saipul Ketua MUI Kecamatan Rewulu. 20 Januari 2011.

Wawancara dengan Rudianto tokoh NU Kecamatan Rewulu 30 Agustus 2011.

*Gatra* , 13 agustus 2005